SEKOLAH NEGARAWAN X
SHIKSHAYATI RAJANITIVIDAM

MENJADI MANUSIA

Dari Kesadaran Diri, Pengabdian, hingga Kepemimpinan



Pemikiran dan adaptasi dari
Sinau Bareng Emha Ainun Nadjib (Cak Nun)
di Maiyahan

SEKOLAH NEGARAWAN

BAGIAN I

HAKIKAT DAN POTENSI MANUSIA

Memahami siapa manusia dan potensi yang dimilikinya



EMPAT TAHAPAN MANUSIA

Perjalanan manusia menuju pengabdian hanya kepada Allah

1
MAKHLUK

Semua yang diciptakan Allah



Sebagai makhluk, manusia belum memiliki kesadaran.

2
INSAN [manusia]

Makhluk yang diberi akal

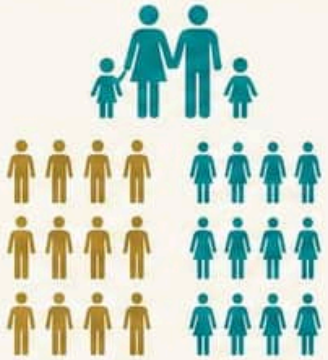

Manusia menggunakan otak dan akalnya, juga hati dan keadilannya.

3
‘ABDULLAH (Hamba Allah)

Manusia sadar akan ketidak-berdayaannya, dan ia terkait dengan Allah



Ketika manusia mampu menyadari posisinya sebagai makhluk yang memiliki akal dan hati, dan kemudian menggunakannya sebaik mungkin untuk mengabdi hanya kepada Allah.

4
KHALIFAH ALLAH fil ardl

Manusia sadar bahwa ia adalah utusan Allah yang diturunkan ke bumi untuk memakmurkannya



Tujuan akhir manusia adalah menjadi hamba dan utusan Allah untuk memakmurkan bumi sesuai kehendak-Nya.

1 MANUSIA DARI TANAH, ENERGI KEMBALI KE TANAH

"Darinya (tanah) Kami menciptakan kamu, kepadanya Kami akan mengembalikan kamu, dan darinya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain."
(QS. Taha: 55)

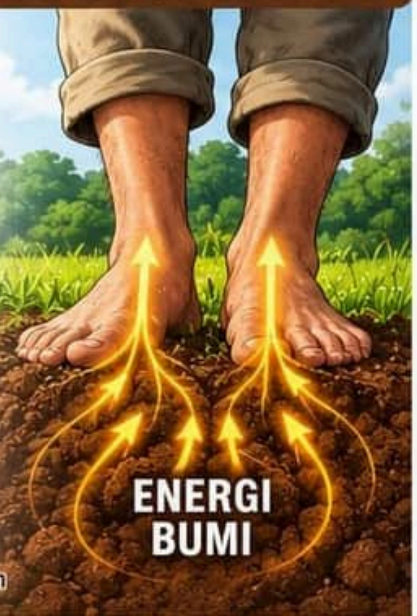

- **TANAH** sumber kehidupan
- **TUMBUHAN** sumber makanan
- **HEWAN & MANUSIA** rantai kehidupan
- **ALAM** menjaga keseimbangan

Menginjak tanah langsung tanpa alas kaki membantu tubuh terhubung dengan energi alam, menjaga keseimbangan, menenangkan pikiran, dan mendukung kesehatan.

2 ENERGI TUBUH DIGUNAKAN UNTUK 3 HAL UTAMA

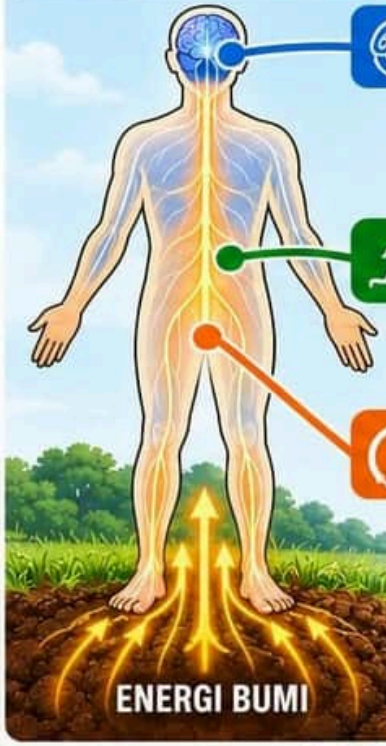

1. MENGGERAKKAN PIKIRAN
Untuk berpikir, memahami kebenaran, menganalisis, mengambil keputusan, dan menghasilkan kebijaksanaan.

2. MENGGERAKKAN SYARAF DAN GERAK
Untuk koordinasi saraf, otot, dan melakukan tindakan nyata.

3. MAINTENANCE TUBUH
Untuk metabolisme, regenerasi sel, perbaikan jaringan, dan menjaga kesehatan organ.

3 KETIDAKSEIMBANGAN MENGURANGI ARUS KEBAIKAN

Secara analogi, kita gunakan rumus listrik:

$$I = \frac{V}{R}$$

I = Arus (aktualisasi)
V = Tegangan (potensi)
R = Hambatan

V (Potensi)	Akal, kesehatan, waktu, kemampuan, kesempatan yang diberikan Allah.
R (Hambatan)	Ketakutan, kemalasan, keserakahan, kebingungan, pikiran yang tidak diwujudkan menjadi tindakan.
I (Arus)	Kemampuan mengubah potensi menjadi tindakan nyata yang bermanfaat.

Jika energi hanya dipakai untuk berpikir saja:



- Hambatan (R) semakin besar.
- Arus energi untuk gerak, maintenance tubuh, dan berbuat kebaikan menjadi kecil.
- Tubuh mudah lelah, kurang sehat, dan jauh dari tindakan nyata.

4 MANUSIA BUKAN HANYA UNTUK BERPIKIR TETAPI JUGA UNTUK BERTINDAK



- Banyak rencana, sedikit tindakan
- Mudah stres dan cemas
- Hambatan semakin besar
- Arus kebaikan menjadi kecil
- Manfaat bagi orang lain minim

- Pikiran jernih dan terarah
- Tubuh sehat dan kuat
- Hambatan semakin kecil
- Arus kebaikan semakin besar
- Memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan peradaban

"Pikiran adalah alat memahami kebenaran. Tindakan adalah jalan mewujudkan kebaikan."

5 TUJUAN AKHIR: ABDULLAH DAN KHALIFATULLAH

Seluruh potensi manusia adalah amanah dari Allah untuk beribadah dan menghadirkan kemanfaatan bagi kehidupan.

ABDULLAH (HAMBA ALLAH)

- Kesadaran kepada Allah
- Ketaatan dalam kehidupan
- Kejujuran dan akhlak mulia
- Menggunakan seluruh potensi sebagai ibadah

KHALIFATULLAH (PENGEMBAN AMANAH DI BUMI)

- Tanggung jawab terhadap bumi
- Kepedulian kepada sesama
- Menjaga alam dan lingkungan
- Membangun masyarakat yang adil dan beradab
- Mewujudkan peradaban yang gemah ripah loh jinawi



Manusia yang seimbang dalam berpikir, bergerak, dan menjaga tubuh, akan mampu menjalankan perannya sebagai Abdullah dan Khalifatullah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

MANUSIA NUSANTARA

DARI ENERGI BUMI MENUJU ILMU, KARYA, DAN PERADABAN

MANUSIA SEBAGAI KESATUAN UTUH

Manusia berdiri di atas energi bumi, menggabungkan tubuh, pikiran, dan jiwa untuk mengelola potensi alam menjadi ilmu, karya, dan kemanfaatan.

PIKIRAN
mengolah pengetahuan, analisis, dan keputusan.

SYARAF
menggerakkan tubuh dan tindakan nyata.

MAINTENANCE
menjaga, memperbaiki, dan meregenerasi tubuh.

MANUSIA MENERIMA ENERGI BUMI

Melalui tanah, makanan, udara, air, dan seluruh ekosistem alam, manusia memperoleh energi untuk berpikir, bergerak, dan memelihara tubuh.

TUJUAN HIDUP MANUSIA

Menjadi manusia yang bermanfaat sebagai **Abdullah** dan **Khalifatullah**.

ABDULLAH
(HAMBA ALLAH)
- Kesadaran kepada Allah
- Menjaga kesucian niat
- Mengamalkan ilmu dengan laku
- Bersyukur dan rendah hati

KHALIFATULLAH
(PENGELOLA BUMI)
- Mengelola alam dengan bijak
- Membangun kemaslahatan
- Menjaga keseimbangan kehidupan
- Mewujudkan peradaban yang adil dan berkelanjutan

ENERGI DIGUNAKAN UNTUK 3 HAL UTAMA

1. **MENGGERAKKAN PIKIRAN**
(pengetahuan, kesadaran, keputusan)
2. **MENGGERAKKAN SYARAF DAN TUBUH**
(tindakan nyata)
3. **MAINTENANCE TUBUH**
(metabolisme, regenerasi, kesehatan)

MATAHARI
cahaya & panas

TUMBUHAN
pangan & oksigen

AIR
siklus kehidupan

TANAH
unsur hara & mineral

ANGIN
gerak & iklim

EKOSISTEM
kesimbangan kehidupan

ENERGI BUMI = NYAMBUT GAWE

MENERIMA, MENGOLAH, DAN MENGHASILKAN DAYA KEHIDUPAN

KNOWLEDGE
(PENGETAHUAN)
Mengenali, memahami, dan mewariskan pengalaman serta kearifan lokal.

SCIENCE
(ILMU PENGETAHUAN)
Mengembangkan, menguji, dan menerapkan pengetahuan secara sistematis.

LAKU
(PENGAMALAN)
Ilmu dijalankan dalam kehidupan, melalui disiplin, keterampilan, dan kerja nyata.

KARYA
(TEKNOLOGI, PANGAN, LAYANAN, DLL)
Menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

KEMANFAATAN
(KESEJAHTERAAN RAKYAT)
Ketahanan pangan & energi, kehidupan yang lebih baik, keadilan dan kesimbangan alam.

PERADABAN
BANGSA NUSANTARA
Budaya, ilmu, teknologi, tata kehidupan, dan harmoni manusia dengan alam.

"Ngelmu iku kalakone kanthi laku."

Ilmu diperoleh, dipahami, dan diwujudkan melalui pengamalan.

"Nyambut gawe adalah proses menerima energi bumi, mengolah potensi yang ada, dan menghasilkan daya kehidupan yang membawa kemanfaatan bagi manusia, masyarakat, dan peradaban."


SEKOLAH NEGARAWAN
X
SHIKSHAYATI RAJANITTVIDAM
BAGIAN II
ILMU, KESADARAN, DAN PENGABDIAN
Bagaimana manusia menerima petunjuk, memperoleh ilmu, dan mewujudkannya dalam kehidupan.
WAHYU (Petunjuk)
ILMU (Pemahaman)
KESADARAN (Pencerahan)
PENGABDIAN (Perwujudan)

Sekolah Negarawan

NUR (CAHAYA)

Sumber segala petunjuk,
ilmu, dan kebenaran dari Allah.

"Dari Cahaya Menuju Pengetahuan, Dari Pengetahuan Menuju Kemaslahatan."

1 WAHYU
UNTUK NABI DAN RASUL



- Petunjuk Ilahi yang memiliki otoritas kenabian.
- **Penerima:** Nabi dan rasul.
- **Karakter:** Risalah dan tuntunan bagi seluruh umat manusia.
- **Contoh:** Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ.

WAHYU KENABIAN TELAH BERAKHIR DENGAN NABI MUHAMMAD ﷺ.

2 ILHAM
UNTUK HAMBA YANG DIKEHENDAKI ALLAH



- Dorongan batin menuju pemahaman atau kebaikan.
- **Penerima:** Hamba Allah, termasuk orang-orang saleh dan wali Allah.
- **Karakter:** Pencerahan hati yang bersifat personal.
- **Contoh:** Dorongan kuat untuk menolong sesama atau menemukan jalan keluar dari persoalan kehidupan.

3 INSPIRASI
UNTUK MANUSIA YANG PEKA DAN TERBUKA



- Pencerahan yang melahirkan gagasan baru.
- **Penerima:** Ilmuwan, pemikir, seniman, pendidik, negarawan, penulis, dan siapa pun yang terbuka terhadap pembelajaran.
- **Karakter:** Kreatif dan intelektual.
- **Contoh:** Inspirasi merancang sistem pendidikan, teknologi, atau solusi bagi masyarakat.

4 IDE
UNTUK SETIAP MANUSIA YANG BERPIKIR



- Gagasan yang mulai memiliki arah dan tujuan.
- **Penerima:** Setiap manusia yang menggunakan akal dan pikirannya.
- **Karakter:** Ide yang dapat dikembangkan menjadi rencana konkret.
- **Contoh:** Ide membuat sistem pengelolaan sampah di sekolah atau usaha untuk masyarakat.

PENGOLAHAN PENGETAHUAN

Dari gagasan menjadi sesuatu yang dapat dipahami, dipelajari, dan dilaksanakan.

1 TULISAN



- Menangkap dan merumuskan pengetahuan.
- **Hasil:** Catatan, naskah, konsep, atau rumusan pemikiran.

2 SISTEMATIKA



- Menyusun pengetahuan menjadi keteraturan.
- **Hasil:** Struktur pemikiran, klasifikasi, tahapan, atau sistem konseptual.

3 GAMBAR / VISUAL



- Mengubah sistematika menjadi sesuatu yang mudah dipahami.
- **Hasil:** Visualisasi, bagan, diagram, peta konsep, atau infografis.

4 PANDUAN PELAKSANAAN



- Mewujudkan pengetahuan menjadi tindakan nyata.
- **Hasil:** Pedoman, metode, prosedur, program kerja, atau petunjuk pelaksanaan.

PENERAPAN DALAM KEHIDUPAN

Pengetahuan yang benar harus melahirkan manfaat nyata bagi manusia, masyarakat, dan peradaban.

KESADARAN
Menyadari tujuan hidup dan tanggung jawab sebagai manusia.

TATA NILAI
Menetapkan apa yang benar, baik, dan adil sebagai pedoman.

PEMAHAMAN
Menguasai ilmu dan pengetahuan secara utuh dan seimbang.

TINDAKAN
Mewujudkan dalam kebijakan, program, dan kerja nyata.

KEMANFAATAN
Menghasilkan keadilan, kesejahteraan, dan peradaban yang lebih baik.

"Cahaya memberi arah, pengetahuan memberi pemahaman, sistematika memberi keteraturan, visualisasi memberi kejelasan, dan panduan pelaksanaan mengantarkan manusia menuju kemaslahatan."

TA'DIB RENTETAN PEMAHAMAN

Proses pembelajaran untuk menjadi manusia yang **sadar** dan **bermutu kehidupan.**

Tahapan Ta'dib

1 Ta'lim → 2 Tafhim → 3 Ta'rif → 4 Ta'mil/ Ta'fil → 5 Takhlis

Hakikat Ta'dib

Ta'dib bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses membangun kesadaran, kecerdasan, potensi, dan kemampuan nyata yang terintegrasi dalam diri setiap orang.

1 TA'LIM
dari tidak atau belum tahu menjadi tahu.

2 TAFHIM
dari belum paham menjadi paham.

3 TA'RIF
tahu, paham tapi belum benar-benar mengerti, sehingga memerlukan tahap ini.

4 TA'MIL / TA'FIL
banyak orang tahu dan paham, bahkan berhasil mengerti, tapi belum tentu bisa atau mampu melakukannya.

5 TAKHLIS
Tahu paham mengerti dan bisa, harus ikhlas mengerjakannya.

Penjelasan Setiap Tahap

1 TA'LIM

- Tahap awal.
- Dari tidak tahu menjadi tahu.
- Membuka pintu ilmu.

Tujuan: Membangun dasar pengetahuan.

2 TAFHIM

- Memahami makna, isi, dan konteks.
- Mencerna agar menjadi milik diri.

Tujuan: Memperkuat pemahaman dan penghayatan awal.

3 TA'RIF

- Mengenal lebih dalam, menyadari hakikatnya.
- Memastikan pemahaman yang benar.

Tujuan: Memperdalam kesadaran dan pengertian.

4 TA'MIL / TA'FIL

- Mengamalkan, mempraktikkan,
- Mewujudkan dalam tindakan nyata.

Tujuan: Menghasilkan manfaat nyata bagi diri dan orang lain.

5 TAKHLIS

- Melakukan dengan ikhlas karena Allah.
- Menjadikan kebaikan sebagai kebiasaan.

Tujuan: Menjadikan kebaikan sebagai bagiandari karakter diri.

> "Belajar bukan hanya untuk **tahu**, tetapi untuk **berubah** dan memberi **manfaat**, serta dikerjakan dengan **ikhlas**."

DUA JALAN MENUJU ALLAH

Sumber yang berbeda, tujuan yang sama:

Mendekat kepada Allah

RELIGI / AGAMA

JALAN TURUN: DARI ALLAH KEPADA MANUSIA

1. SUMBER

ALLAH SWT

Sumber kebenaran mutlak, pencipta langit dan bumi.

2. DISAMPAIKAN MELALUI

KITAB SUCI

Petunjuk dan wahyu yang menjadi pedoman hidup.

&

NABI

Utusan Allah yang menyampaikan dan menjelaskan wahyu.

3. DISAMPAIKAN KEPADA

MANUSIA

Ajaran diterima, diyakini, dan diamalkan sebagai pedoman hidup.

Religi / Agama bersifat wahyu dan kebenaran yang diturunkan dari atas ke bawah.

Sifatnya normatif, mutlak, dan menjadi pedoman utama.

Arah aliran: **ATAS → BAWAH**
(Dari Allah melalui Nabi dan Kitab kepada manusia)

RELIGIUSITAS

JALAN NAIK: DARI MANUSIA MENUJU ALLAH

4. TUJUAN

ALLAH SWT

Mendekat kepada-Nya dengan berbagai ekspresi terbaik manusia.

3. EKSPRESI MANUSIA

SENI & KEBIJAKSANAAN

Ekspresi keindahan, inspirasi, dan kearifan dalam karya.

KEBUDAYAAN & IJTIHAD

Upaya berpikir, berkreasi, dan berinovasi untuk kebaikan umat.

TRADISI DAN LAIN-LAIN

Nilai, kebiasaan baik, adat, institusi, dan kreativitas lainnya.

2. BERASAL DARI

MANUSIA

Dengan akal, hati, rasa, pengalaman, dan kreativitasnya.

Religiusitas adalah respon kreatif manusia untuk mendekat dan memahami-Nya.

Sifatnya kontekstual, dinamis, dan beragam.

Arah aliran: **BAWAH → ATAS**
(Dari manusia melalui ekspresi menuju Allah)

Religi / Agama memberi petunjuk dari **Allah**, sedangkan **Religiusitas** adalah upaya terbaik **manusia** untuk memahami, menghayati, dan mendekat kepada-Nya.

IBADAH MAHDLOH & MUAMALAH

MEMBANGUN HIDUP YANG BERMAKNA DI HADAPAN ALLAH

Kata Ibadah berakar dari kata kerja Bahasa Arab **'abada-ya'budu** artinya Menyembah / Mengabdi. Pelakunya disebut **'abidun** yang berarti Hamba, diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi "**abdi**", pekerjaannya disebut **meng-Abdi**, dan bentuknya adalah **peng-Abdi-an**.

Maka, Ibadah dalam Bahasa Indonesia berarti **Pengabdian**.

Tahapan manusia setelah Makhluk dan Insan adalah **'Abdullah / Hamba Allah**, maka keseluruhan hidup manusia adalah **Ibadah / Pengabdian**.

IBADAH = PENGABDIAN

Ibadah terdiri atas dua unsur pembentuk:



1 MAHDLOH

- **3,5%** kandungan Al-Qur`an adalah ayat-ayat yang berbicara mengenai hal-hal **Mahdloh**.



2 MUAMALAH

- **96,5%** kandungan Al-Qur`an adalah ayat-ayat yang berbicara mengenai hal-hal **Muamalah**.

24 JAM dalam 1 HARI

hidup manusia adalah **IBADAH / PENGABDIAN** kepada Allah SWT



- Kurang lebih 23 jam dalam sehari dari hidup kita adalah **Pengabdian Muamalah**
- Allah hanya meminta kurang lebih 1 jam dalam sehari dari hidup kita sebagai **Pengabdian Mahdloh**

PENJELASAN MAHDLOH & MUAMALAH

Pengabdian Mahdloh

yakni bentuk pengabdian yang diperintahkan langsung oleh Allah, bersifat baku, bukan for granted.

"Jangan lakukan apapun kecuali yang Aku perintahkan".

Maka dalam melaksanakannya berlaku Manusia dilarang keras mengarang, menambah atau mengurangi yang telah diperintahkan itu.

Mahdloh dalam Islam adalah Rukun Iman dan Rukun Islam. Rukun Islam adalah wujud mahdloh yang paling baku, tidak boleh ada bid'ah dalam pelaksanaannya.

Pengabdian Muamalah

merupakan ijtihad manusia yang dalam melaksanakannya dipagari Allah dengan

"Lakukan apa saja kecuali yang Aku larang".

Pengabdian Muamalah manusia dalam mengkhalifahi bumi adalah dengan bekerja dan berbuat baik kepada manusia dan alam.

Dalam melaksanakan Muamalah, justru kreativitas sangat dianjurkan, yang merupakan aplikasi dari Ijtihad, Tajdid, dan Hijrah, sepanjang tidak melanggar Syariah.

CONTOH PENGABDIAN MUAMALAH

Ijtihad manusia: gadget, WA, FB, Twitter, Negara, pesawat, listrik, pengeras suara di masjid, thawaf jalan kaki karena Rasulullah thawaf naik onta, institusi pemerintahan di masa Abu Bakar, sholat tarawih 23 rakaat, dan lain sebagainya.

NYAMBUT GAWE

FILSAFAT PRODUKSI ENERGI NUSANTARA

Menerima, Mengolah, dan Menghasilkan Daya Kehidupan untuk Karya dan Peradaban

BUMI
SUMBER ENERGI ASLI KEHIDUPAN

- **MATAHARI** cahaya & panas
- **TUMBUHAN** pangan & oksigen
- **AIR** siklus kehidupan
- **TANAH** unsur hara & mineral
- **ANGIN** gerak & iklim

ENERGI ASLI BUMI
Potensi alami yang menopang seluruh kehidupan

SETARA

DALAM MAKNA FILOSOFIS

NYAMBUT GAWE
Menerima dan mengolah potensi menjadi energi baru yang bermanfaat

KARYA MANUSIA MENOPANG PERADABAN
Dari pangan, teknologi, arsitektur, pelayaran, ilmu pengetahuan, hingga tata kehidupan masyarakat.

KNOWLEDGE (PENGETAHUAN)
- Mengenali potensi alam.
- Pengalaman, pengamatan, dan kearifan lokal.
- Diturunkan antar-generasi.

SCIENCE (ILMU PENGETAHUAN)
- Mengembangkan pengetahuan secara sistematis.
- Penelitian, pengujian, dan inovasi.
- Teknologi untuk memanfaatkan energi secara lebih baik.

LAKU (PENGAMALAN)
- Ilmu dijalankan dalam kehidupan.
- Kedisiplinan, keterampilan, dan etika kerja.
- Menghubungkan pengetahuan dengan realitas.

TRANSFORMASI ENERGI
Mengolah potensi alam menjadi daya kehidupan (pangan, bahan, teknologi, layanan, dll).

KARYA
Menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

KEMANFAATAN
- Kesejahteraan rakyat.
- Ketahanan pangan dan energi.
- Kehidupan yang lebih baik.
- Keadilan dan keseimbangan alam.

PERADABAN
- Bangsa yang berdaulat.
- Budaya dan ilmu yang maju.
- Teknologi dan ekonomi yang kuat.
- Harmoni manusia dengan alam.

"Ngelmu iku kalakone kanthi laku."

Ilmu diperoleh dan diwujudkan melalui laku atau pengamalan.

"Nyambut Gawe bukan sekadar mengeluarkan energi untuk bekerja, tetapi menerima dan mengolah potensi energi alam. menjadi daya kehidupan yang menghasilkan karya dan menopang peradaban."


SEKOLAH NEGARAWAN
X
SHIKSHAYATI RAJANITIVIDAM
BAGIAN III
KUALITAS MANUSIA DAN NILAI KEHIDUPAN
Mengukur kualitas keberadaan manusia dan mengembalikan orientasi nilai dalam kehidupan.
ILMU
(Pengetahuan yang benar)
AKHLAK
(Sikap dan karakter mulia)
KEHORMATAN
(Martabat dan integritas)
KEBERMANFAATAN
(Kontribusi bagi sesama)

LIMA TIPE MANUSIA

Setiap pilihan menentukan keberadaan kita

1 WAJIB



Keberadaan kita **wajib ada,** tidak bisa tidak ada, karena sangat dibutuhkan di lingkungan sekitar kita.

CIRI UTAMA

Memberi manfaat, menjadi solusi, dan kehadirannya dirindukan.

CONTOH SIKAP

- Peduli
- Tanggung jawab
- Bermanfaat bagi banyak orang
- Menjadi bagian penting

2 SUNNAH



Keberadaan kita **tidak mesti ada** di lingkungan sekitar kita, namun jika kita ada akan lebih baik.

CIRI UTAMA

Menambah kebaikan, memperindah keadaan, dan membawa dampak positif.

CONTOH SIKAP

- Suka menolong
- Menginspirasi
- Memberi contoh baik
- Menebar kebaikan

3 MUBAH



Orang tidak peduli apakah kita ada atau tidak ada, tidak ada manfaatnya di lingkungan kita.

CIRI UTAMA

Netral, tidak memberi dampak berarti, biasa saja keberadaannya.

CONTOH SIKAP

- Biasa-biasa saja
- Mengalir tanpa arah
- Tidak memberi pengaruh berarti

4 MAKRUH



Keberadaan kita **tidak apa-apa** di lingkungan sekitar kita, namun akan jauh lebih baik jika kita tidak ada.

CIRI UTAMA

Membawa mudarat kecil atau menghambat kebaikan di sekitar kita.

CONTOH SIKAP

- Malas
- Sering mengeluh
- Tidak produktif
- Menghambat orang lain

5 HARAM



Keberadaan kita **sangat tidak diinginkan,** bahkan haram kita ada, karena keberadaan kita hanya **merugikan** lingkungan kita.

CIRI UTAMA

Membawa mudarat besar, merusak, dan bertentangan dengan kebaikan.

CONTOH SIKAP

- Menyakiti orang lain
- Berbuat dosa
- Merugikan banyak orang
- Merusak lingkungan

Mari memilih untuk menjadi manusia **WAJIB** atau **SUNNAH**, dan menjauhi **MAKRUH** & **HARAM**.



Kebaikan kecil yang kita pilih hari ini, menentukan **arti keberadaan kita** bagi dunia dan akhirat.

ZAMAN TERBOLAK-BALIK

Siapakah manusia yang Paling Dihormati dan Dihargai ?



Manusia zaman ini lebih menghormati dan menghargai **Orang Kaya**. Mereka diagung-agungkan dan dijadikan panutan. Sehingga para ulama dan cendekiawan pun berebut untuk berkuasa, yang tujuan akhirnya agar jadi Orang Kaya.

APAKAH SETERUSNYA KE DEPAN KITA INGIN TETAP SEPERTI MANUSIA SEKARANG?



Padahal dulu, leluhur kita sangat menghormati dan menghargai mereka para alim ulama, brahmana, dan orang-orang baik. Prioritas laku hidup mereka **bukanlah materi duniawi.**

Maka mereka orang-orang kaya harta, menempati **urutan terendah** dalam hati manusia dalam penghormatan dan penghargaan.

SUDAH SAATNYA KITA KEMBALI PADA NILAI-NILAI LUHUR

Menghormati **ilmu, kebaikan, dan kebijaksanaan,** bukan sekadar kekayaan dan kekuasaan.

DULU, URUTAN YANG PALING DIHORMATI

1	ALIM & ORANG BAIK	Orang yang berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi sesama.
2	CENDEKIAWAN	Orang berilmu luas, bijaksana, dan menjadi rujukan masyarakat.
3	PENGUASA	Pemimpin yang bijak dan adil, mengayomi rakyat dengan amanah.
4	ORANG KAYA	Orang kaya bukan tujuan utama, tapi tetap dihargai dengan sewajarnya.

SEKARANG, YANG TERJADI KEBALIKANNYA

1	ORANG KAYA	Kekayaan dijadikan ukuran utama kesuksesan dan kehormatan.
2	PENGUASA	Posisi dan kekuasaan menjadi simbol yang paling dikejar.
3	CENDEKIAWAN	Ilmu dan kebijaksanaan sering kalah bersaing dengan materi dan jabatan.
4	ALIM & ORANG BAIK	Nilai-nilai kebaikan dan keikhlasan semakin terpinggirkan.

MARI KEMBALIKAN URUTAN YANG BENAR

Menjadi masyarakat yang menghormati ilmu, kebaikan, dan kebijaksanaan demi masa depan yang lebih bermakna.


SEKOLAH NEGARAWAN X
SHIKSHAYATI RAJANITIVIDAM
BAGIAN IV
MEMBANGUN PERADABAN DAN KEDAULATAN BANGSA
Membangun tatanan masyarakat yang adil, berfungsi, dan berdaulat.
PERADABAN
(Tatanan Nilai dan Budaya)
MASYARAKAT
(Kehidupan Bersama)
TATA KELOLA
(Fungsi dan Sistem yang Adil)
KEDAULATAN
(Kemandirian Bangsa)

EMPAT PUSAKA PERADABAN NUSANTARA

Keris, Pedang, Timbangan, dan Cangkul

— Empat Fungsi, Satu Pengabdian untuk Kemaslahatan Rakyat —



BRAHMANA

Penjaga Ilmu, Kebenaran, dan Moralitas

- Mengembangkan ilmu dan pengetahuan.
- Menjaga nilai, etika, dan moralitas.
- Memberi arah pencerahan bagi masyarakat.



KSATRIA

Penjaga Keadilan, Keamanan, dan Kedaulatan

- Memimpin dengan amanah dan keberanian.
- Menegakkan keadilan dan hukum.
- Melindungi rakyat serta kedaulatan bangsa.



RAKYAT

Keadilan
Kesejahteraan
Kemaliahatan

SUDRA

Pelaksana Karya dan Penopang Kehidupan

- Bekerja, berkarya, dan menghasilkan nilai nyata.
- Menopang kebutuhan masyarakat sehari-hari.
- Mendapatkan penghargaan dan perlindungan yang adil.



WAISYA

Penggerak Ekonomi, Produksi, dan Kemakmuran

- Mengelola sumber daya dan kegiatan ekonomi.
- Menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah.
- Memakmurkan masyarakat secara berkeadilan.



"Keris menuntun dengan ilmu, pedang melindungi dengan keadilan, timbangan memakmurkan dengan kejujuran, dan cangkul menghidupi dengan karya."

PERADABAN BIADAB

Ketika Ilmu, Kekuasaan, dan Kekayaan Menjadi Alat Penindasan

PINTER
(Pandai)

MLARAT
(Miskin)

SUGIH
(Kaya)

GOBLOK
(Tidak Bijak)



KUADRAN IV – BRAHMANA

Pintar + Mlarat

- Memiliki pengetahuan, tetapi menyalahgunakannya.
- Menjadi legitimasi ideologis bagi kekuasaan dan pemilik modal.
- Memeras dan memanipulasi kelompok lemah (Sudra).

KUADRAN I – WAISYA

Pintar + Sugih

- Menguasai pengetahuan, modal, dan sumber daya.
- Mempengaruhi dan menekan kelompok Ksatria (pemerintahan).
- Mengarahkan kebijakan demi keuntungan sendiri.

KUADRAN III – SUDRA

Goblok + Mlarat

- Rakyat pekerja yang ditindas.
- Akses pengetahuan, kekayaan, dan kekuasaan dibatasi.
- Menanggung beban kebijakan dan eksploitasi dari semua arah.

KUADRAN II – KSATRIA

Goblok + Sugih

- Pemegang kekuasaan yang tidak bijaksana.
- Bersekutu dengan Waisya (pemilik modal) untuk menekan rakyat.
- Menggunakan hukum dan negara sebagai alat kepentingan.



"Ketika ilmu kehilangan moralitas, kekuasaan kehilangan keadilan, dan kekayaan kehilangan kepedulian, rakyat menjadi korban, sementara peradaban kehilangan kemanusiaannya."

PERADABAN BIADAB

Ketika Empat Pusaka Kehilangan Fungsi Luhurnya



"Keris disuruh mencari uang, pedang disuruh menjaga uang, timbangan dipakai menumpuk uang, sementara cangkul terus bekerja tanpa menikmati hasilnya."

PERADABAN BERADAB

Harmoni Empat Fungsi, Satu Tujuan: Kemaslahatan Bersama

BRAHMANA
Penjaga Ilmu, Kebenaran, dan Moralitas

- Mengembangkan ilmu dan pengetahuan.
- Menjaga nilai, etika, dan moralitas.
- Memberi arah dan pencerahan bagi masyarakat.

KSATRIA
Penjaga Keadilan, Keamanan, dan Kedaulatan

- Memimpin dengan amanah dan keberanian.
- Menegakkan keadilan dan hukum.
- Melindungi rakyat dan kedaulatan bangsa.

RAKYAT
KEADILAN
KESEJAHTERAAN
KEMASLAHATAN

SUDRA
Pelaksana Karya dan Penopang Kehidupan

- Bekerja, berkarya, dan menghasilkan nilai nyata.
- Menjaga keberlangsungan kehidupan sehari-hari.
- Mendapatkan penghargaan, perlindungan, dan kesempatan berkembang.

WAISYA
Penggerak Ekonomi, Produksi, dan Kemakmuran

- Mengelola sumber daya dan kegiatan ekonomi.
- Menciptakan nilai tambah dan lapangan kerja.
- Mengembangkan kemakmuran yang adil dan berkelanjutan.

Kunci Peradaban Beradab

- Saling Melayani dan Melengkapi
- Menjaga Keadilan
- Mengutamakan Kepentingan Bersama
- Menghasilkan Kemanfaatan Berkelanjutan

"Ilmu membimbing, kekuasaan melindungi, kekayaan memakmurkan, dan pekerjaan membangun peradaban."

TUJUH TANGGA KEDAULATAN BANGSA

Dari Kesucian Moral Menuju Kebesaran Peradaban

"Tidak ada situasi mukmin saling percaya satu sama lain, maka tidak akan bisa memelihara stabilitas, tetap akan penuh gejolak-gejolak. Kalau sudah tidak kudus, tidak salam, tidak mukmin, tidak muhaimin, maka mustahil Indonesia bisa menjadi Aziz. Apalagi kok jadi jabar, apalagi mutakabbir."
— Cak Nun

7 اَلْمُتَكَبِّرُ **AL-MUTAKABBIR** — **KEBESARAN DAN KEWIBAWAAN**
- Bangsa yang besar, dihormati, dan tidak ditundukkan oleh kekuatan asing.
- Memiliki martabat tanpa kesombongan.
- Menjadi bangsa yang memberi manfaat bagi dunia.

6 اَلْجَبَّارُ **AL-JABBAR** — **KETEGASAN DAN PEMULIHAN**
- Mampu menegakkan keadilan.
- Memperbaiki kerusakan dan melindungi rakyat dari penindasan.
- Tegas dalam menghadapi ancaman dari dalam maupun luar.

5 اَلْعَزِيزُ **AL-AZIZ** — **KEKUATAN DAN KEMULIAAN**
- Memiliki kemandirian politik, ekonomi, pertahanan, dan budaya.
- Tidak mudah dipermainkan oleh bangsa lain.
- Kekuatan yang digunakan untuk kemaslahatan rakyat, bukan untuk menindas.

4 اَلْمُهَيْمِنُ **AL-MUHAYMIN** — **PERLINDUNGAN DAN PEMELIHARAAN**
- Menjaga keselamatan, hak, dan martabat rakyat.
- Memelihara stabilitas dan ketertiban.
- Pemerintah hadir untuk melindungi dan melayani, bukan sekadar mengawasi dan menguasai.

3 اَلْمُؤْمِنُ **AL-MU'MIN** — **KEAMANAN DAN KEPERCAYAAN**
- Menumbuhkan rasa saling percaya antara pemerintah dan rakyat.
- Jujur, amanah, dan dapat dipercaya.
- Tanpa kepercayaan, tidak akan ada persatuan yang kokoh.

2 اَلسَّلَامُ **AS-SALAM** — **KEDAMAIAN DAN KESELAMATAN**
- Menghadirkan ketenteraman dalam masyarakat.
- Terbebas dari ketakutan, konflik, dan kekerasan.
- Rakyat merasa aman untuk hidup, beraktivitas, dan berkarya.

1 اَلْقُدُّوسُ **AL-QUDDUS** — **KESUCIAN MORAL**
- Niat, pikiran, dan perilaku yang bersih.
- Jauh dari korupsi, keserakahan, dan kebohongan.
- Menjadi fondasi semua kebaikan dan kemajuan.

"Kesucian melahirkan kedamaian, kedamaian menumbuhkan kepercayaan, kepercayaan menjaga stabilitas, stabilitas melahirkan kekuatan, kekuatan melahirkan ketegasan, dan ketegasan membawa pada kebesaran serta kewibawaan bangsa."

Sekolah Negarawan


SEKOLAH NEGARAWAN
X
SHIKSHAYATI RAJANITIVIDAM
BAGIAN V
KEPEMIMPINAN NEGERAWAN
Figur seperti apa yang dibutuhkan untuk membawa bangsa menuju kemaslahatan?
BERKARAKTER
MENGAYOMI
ADIL
VISIONER
MENGABDI

KARAKTER PEMIMPIN

Ilmu Kepemimpinan dalam Al-Qur`an Surah Al-Hasr ayat 22–23

Allah memberi Metode Kepemimpinan yang menyangkut struktur penggunaan karakter-Nya, yang bisa diterapkan menjadi tahapan yang semestinya dimiliki seorang pemimpin.

1 MUTA'ALLIMUL GHOIB WAS SYAHADAH

Seorang pemimpin atau pengelola, secara konstan dan dinamis mempelajari segala sesuatu dalam lingkup kepemimpinannya, sehingga secara simultan ia berhijrah **dari belum tahu menjadi tahu.**

Sesuatu yang belum diketahui namanya gaib. Sesudah diketahui tak gaib lagi, tapi selalu tetap tersisa lebih banyak lagi yang gaib.

Maka pengetahuan atau pembelajaran terhadap segala sesuatu yang belum diketahui – tidak boleh berhenti. Itupun oleh Tuhan dianjurkan agar *"was-syahadah"*: **sampai ke tingkat empiris, dialami, dihayati, disimulasi, dimuhasabahi, dihitung, ditimbang-timbang.**

2 RAHMAN–RAHIM

Kadar pencapaian *Muta'allimul ghoib was-syahadah* manusia atau pemimpin, berbanding lurus dengan volume atau kedalaman tumbuhnya **kasih sayang sosial** di dalam dirinya.

3 AL–MALIK

Setelah berkarakter ***Rahman dan Rahim***, baru seseorang punya modal memadai untuk menjadi pemimpin, pemegang otoritas.

4 AL–QUDDUS

Pengelola, pemimpin, pemegang otoritas, *Al-Malik*, harus **suci niatnya, jujur pikirannya, objektif pandangannya dan adil keputusannya.**

5 AS–SALAM

Hanya dengan semua karakter itu ia menapaki tahap kepemimpinannya hingga sampai ke *as-Salam*: **membangun keselamatan bersama.**

6 AL–MU`MIN

Kemudian berlangsung dialektika **saling mengamankan.**

7 AL–MUHAIMIN

Lantas terbangun **organisme perawatan keamanan, metabolisme putaran kenyamanan** dalam kehidupan rakyat dan masyarakat.

8 AL–`AZIZ

Kalau Pemimpin lulus mengkarakteri semua kualitas itu beserta pengejawantahannya, maka secara alamiah ia akan memasuki tahap *al-`Aziz*, kekuasaannya menjadi **perkasa**, tidak karena kekuatannya yang menindih, melainkan **bersumber dari dialektika kasih sayang.**

9 AL–JABBAR

Berikutnya lebih kokoh lagi, Maha Kuat Yang Menundukkan Segalanya; ***ngedap-edapi.***

10 AL–MUTAKABBIR

Puncaknya Pemimpin menjadi *"takabur"*, tidak kepada rakyatnya, tetapi kepada **masalah-masalah yang harus ditanganinya.** Takabur artinya "membesari" atau "mengatasi", hadir lebih besar dibanding tantangannya, lebih tinggi dibanding ancaman kepadanya, *"mrantasi"*, **mampu mengatasi masalah-masalah**, sehingga rakyat merasa aman dan nyaman dipimpin olehnya.

Pemimpin sejati adalah yang terus belajar, berkasih sayang, adil, dan mengutamakan keselamatan banyak orang.

Belajar tanpa henti, mengabdi sepenuh hati.

Kita Perlu Menemukan **Figur Pimpinan**

SATRIO PINANDITO SINISIHAN WAHYU

Pemimpin Negarawan untuk Menyelamatkan Indonesia

1 Profesional
Cerdas, Terampil, dan Mampu Mengelola

- Brilian dan visioner.
- Menguasai persoalan nasional dan global (globalisasi, privatisasi, dsb.).
- Manajemen negara yang rasional, Sistemik, dan konsisten.

2 Satrio
Berani, Adil, dan Bertanggung Jawab

- Memiliki keberanian moral.
- Siap hadir dan terbuka mempertanggungjawabkan kebijakan (mis. interpelasi).
- Melindungi rakyat, menegakkan keadilan, dan menjaga kedaulatan bangsa.

3 Pinandito
Berilmu Luas, Bijaksana, dan Mendalam

- Memadukan ilmu modern dan tradisional.
- Memahami sains (Einstein), filsafat (Aristoteles), spiritualitas (Al-Ghazali), sejarah, dan kearifan bangsa (Ronggowarsito).
- Memiliki wawasan kosmologis dan peradaban yang menyeluruh.

4 Sinisihan Wahyu
Menyadari Tuntunan Allah dalam Setiap Langkah

- Memiliki kejernihan hati (mulham).
- Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah, bukan milik pribadi.
- Setiap langkah, keputusan, dan kebijakan dituntunkan oleh nilai-nilai Ilahi.

Inti Makna

Kecerdasan (Profesional) + Keberanian (Satrio) + Kebijaksanaan (Pinandito) + Tuntunan Ilahi (Sinisihan Wahyu) = **PEMIMPIN NEGARAWAN**

*"Pemimpin Indonesia tidak cukup hanya pintar, berani, atau saleh. Ia harus menyatukan **kecerdasan**, kesatriaan, kebijaksanaan, dan kesadaran spiritual dalam **tindakan nyata** untuk kemaslahatan rakyat."*